

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *BRAINSTORMING*
DI KELAS IV SD 18 KECAMATAN BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Skripsi



**Nama : Daranis
Nim 95358**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

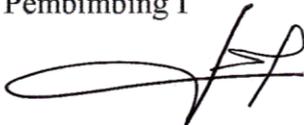
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *BRAINSTORMING*
DI KELAS IV SD 18 KECAMATAN BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Daranis
Nim : 95358
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP. 19511225 197903.2.001

Pembimbing II



Dra. Sri Amerta, M.Pd
NIP. 19540924 197803.2.002

Mengetahui
Ketua Jurusan, PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591242 198710.1.001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *BRAINSTORMING* DI KELAS IV SD 18 KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : DARANIS
Nim : 95358
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Januari 2013

Tim Penguji

1. Pembimbing I : Dra. Elma Alwi, M.Pd.
2. Pembimbing II : Dra. Sri Amerta, M.Pd
3. Penguji I : Dra. Farida S. S.Pd, M.Si
4. Penguji II : Dra. Khairanis, M.Pd
5. Penguji III : Dra. Asnidar . A

Tanda Tangan

1. 
.....
2. 
.....
3. 
.....
4. 
.....
5. 
.....

ABSTRAK

Daranis. 2012. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Teknik *Brainstorming* di kelas IV SD 18 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman". Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang."

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS, guru hanya berceramah sedangkan siswa pasif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan proses peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *brainstorming*. Penelitian ini dilakukan dua siklus, 4 x pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 23 orang. Setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah kerja, menyajikan dan menyimpulkan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan teknik *brainstorming*, dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penilaian dari rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 adalah 89%, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 96%. Siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 100% dan pada siklus II pertemuan 2 dapat dipertahankan dengan nilai tetap 100%. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 79% meningkat menjadi 83 % pada siklus I pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 87 % dan pada siklus II pertemuan 2 menjadi 96 %. Tingkat ketuntasan hasil belajar siklus 1 pertemuan 1 adalah 59,8 %. Siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 76,52 %. Siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 78,20 % dan siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 81,21 %.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga skripsi dengan judul ” Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Teknik *Brainstorming* di kelas IV SD 18 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman” dapat diselesaikan. Selawat serta salam tak lupa pula dikirimkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap dan jahiliah hingga pada keadaan yang terang benderang serta dalam keadaan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini sengaja ditulis untuk memenuhi syarat mendapatkan mendapatkan gelar strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, tentunya juga ini sebagai jawaban, tekad dan semangat, guna menambah pengetahuan penulis. Penulis sadar bahwa menulis sebuah skripsi bukan sesuatu yang mudah, karena itu untuk menyelesaikannya, membutuhkan dorongan, bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas yang dialamatkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah berkontribusi memberikan dukungan moral.
2. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd., selaku dosen Pembimbing I, yang telah bersusah payah menyediakan dan meluangkan waktunya, serta pikiran guna membimbing, mengarahkan, memberi petunjuk yang pada akhirnya Penulis mampu memecahkan problem penelitian, perkuatan percaya diri dan keyakinan untuk bisa merampungkan tugas ilmiah, berupa skripsi penelitian tindakan kelas. Semoga beliau selalu sehat, panjang umur dan diganjar pahala berlipat ganda dari Allah SWT.
3. Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II, yang juga telah menyediakan waktu, dan pemikirannya guna membimbing, mengarahkan, memberi petunjuk yang pada akhirnya Penulis mampu memecahkan problem penelitian, perkuatan percaya diri dan keyakinan untuk bisa merampungkan tugas ilmiah, berupa skripsi penelitian tindakan kelas. Semoga beliau selalu sehat, panjang umur dan diganjar pahala berlipat ganda dari Allah SWT.

4. Dra. Farida S, S.Pd., M.Si., selaku penguji I yang telah melapangkan waktunya dan membimbing penulis serta memberikan masukan yang begitu berarti dalam merampungkan skripsi ini.
5. Dra. Khairanis, M.Pd., selaku penguji II yang telah melapangkan waktunya dan membimbing penulis serta memberikan masukan yang begitu berarti dalam merampungkan skripsi ini.
6. Dra. Asnidar. A selaku penguji III yang telah membimbing dan memberikan masukan yang begitu berarti dalam merampungkan skripsi ini.

Penulis juga senantiasa menerima saran yang diberikan berbagai pihak yang sifatnya membangun. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas semua kebaikan yang diberikan. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
ABSTAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1) Hakikat Belajar.....	7
a. Pengertian Belajar.....	7
b. Pengertian Hasil Belajar	9
2) Hakikat Hasil belajar IPS.....	12
a. Pengertian IPS.....	12
b. Tujuan Pembelajaran IPS IPS.....	13
c. Ruang Lingkup IPS.....	14
3) Teknik <i>Brainstorming</i>	15
1. Pengertian Teknik <i>Brainstorming</i>	15
2. Keuntungan Teknik <i>Brainstorming</i>	17

B. Kerangka Teori	20
--------------------------------	-----------

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Waktu Penelitian.....	22
B. Rancangan Penelitian.....	23
1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
2 Alur Penelitian.....	25
3 Prosedur Penelitian	27
a. Tahap Perencanaan.....	27
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	27
c. Tahap Pengamatan (Observasi).....	28
d. Tahap Refleksi.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	29
1. Tes.....	29
2. Obsevasi.....	29
D. Teknik Analisa Data.....	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
1. Siklus I Pertemuan I.....	32
a Perencana Pembelajaran.....	32
b Pelaksanaan Pembelajaran	34
c Pengamatan Pembelajaran	39

(1) Perencanaan Pembelajaran	40
(2) Aktivitas Guru.....	41
(3) Aktivitas Siswa	44
(4) Hasil Belajar	46
d Refleksi	46
(1) Rencana Pembelajaran	46
(2) Aktivitas Guru	46
(3) Aktivitas siswa	47
(4) Hasil Belajar Siswa	47
2. Siklus I Pertemuan II	47
a Perencanaan Pembelajaran.....	47
b Pelaksanaan Pembelajaran.....	50
c Pengamatan Pembelajaran.....	55
(1) Perencanaan Pembelajaran	55
(2) Aktivitas Guru.....	57
(3) Aktivitas Siswa	60
(4) Hasil Belajar	61
d Refleksi	62
a) Rencana Pembelajaran	62
b) Aktivitas Guru	63
c) Aktivitas siswa.....	63
d) Hasil Belajar Siswa.....	63
3. Siklus II Pertemuan I	64
a) Perencanaan Pembelajaran	64

b) Pelaksanaan Pembelajaran	64
c) Pengamatan Pembelajaran.....	70
1 Perencanaan Pembelajaran.....	71
2 Aktivitas Guru.....	73
3 Aktivitas Siswa	75
4 Hasil Belajar.....	77
d) Refleksi	77
1. Rencana Pembelajaran	77
2. Aktivitas Guru	78
3. Aktivitas Siswa.....	78
4. Hasil Belajar Siswa.....	78
4. Siklus II Pertemuan II	79
1 Perencanaan Pembelajaran	79
2 Pelaksanaan Pembelajaran	81
3 Pengamatan Pembelajaran.....	86
1 Perencanaan Pembelajaran.....	86
2 Aktivitas Guru.....	88
3 Aktivitas Siswa	91
4 Hasil Belajar.....	94
4 Refleksi	94
1) Rencana Pembelajaran	94
2) Aktivitas Guru	94
3) Aktivitas Siswa	94
4) Hasil Belajar Siswa.....	94

B. PEMBAHASAN	96
1. Siklus 1.....	96
a. Perencanaan Pembelajaran.....	96
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	98
c. Hasil Belajar	99
2. Siklus 2.....	100
a. Perencanaan Pembelajaran.....	100
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	100
c. Hasil Belajar	100
C. TEMUAN PENELITIAN	101

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	104

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman Judul	Halaman
Tabel 1. Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran Siklus I/ Pertemuan 1.....	125
Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I/Pertemuan I....	125
Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I/ Pertemuan I.....	126
Tabel 4. Hasil Belajar dan ketuntasan Siklus I Pertemuan I	127
Tabel 5. Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran Siklus I/ Pertemuan II.....	147
Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I/ Pertemuan II.....	147
Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I/Pertemuan II.....	148
Tabel 8. Hasil Belajar dan Ketuntasan pada Siklus I/ Pertemuan II	149
Tabel 9. Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran pada Siklus II/Pertemuan I.....	169
Tabel 10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II/ Pertemuan I.....	169
Tabel 11. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II/ Pertemuan I.....	170
Tabel 12. Hasil Belajar dan Ketuntasan pada Siklus II/ Pertemuan I	171
Tabel 13. Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran pada Siklus II/ Pertemuan II.....	191
Tabel 14. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II/ Pertemuan II.....	191

Tabel 15.	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II/ Pertemuan II.....	192
Tabel 16.	Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	193

DAFTAR BAGAN

Halaman Judul		Halaman
Bagan 1.	Kerangka Teori.....	20
Bagan 2.	Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah perpaduan dari pilihan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan. IPS merupakan terjemahan dari apa yang ada di dunia pendidikan dasar dan lanjutan. IPS hakikatnya adalah kajian ilmu yang mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu). Pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan komprehensif meluas dari berbagai ilmu sosial, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.

IPS adalah mata pelajaran yang berperan memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritis ke dalam dunia nyata di masyarakat. Secara substansi materi IPS mengorganisasikan secara *pedagogik* dari ilmu sosial yang diberikan untuk pelajaran di tingkat persekolahan, sehingga melalui pelajaran IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa, dan bijak dalam kehidupan nyata. Melalui pelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan yang berlaku di masyarakat, tetapi menjalani kehidupan nyata di masyarakat, sebab pada hakikatnya manusia selain makhluk individu, juga sebagai makhluk sosial yang harus mampu berintegrasi dengan manusia lainnya yakni dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) diantaranya;

”(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis dan rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk baik tingkat lokal, nasional, maupun global”.

Hakikat tujuan mata pelajaran IPS menurut Ichas (2006:15) menyatakan;

(1). Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. (2). Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah/memproses informasi. (3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/siswa demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. (4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Banyak manfaat yang bisa dipetik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pengetahuan IPS sangat penting dipelajari siswa. Maka guru sebagai pendidik harus bisa menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga menimbulkan semangat belajar siswa sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Namun kenyataannya kualitas pembelajaran IPS siswa di kelas IV SD 18 Kecamatan Batang Anai masih membutuhkan peningkatan. Siswa kelas IV SD 18 Kecamatan Batang Anai pada ujian semester I tahun ajaran 2010/2011 menduduki posisi terendah. Berdasarkan data yang penulis temukan di kelas IV SD 018 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, nilai IPS siswa umumnya dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70

Agar terwujudnya pembelajaran IPS sebagaimana yang diharapkan, guru perlu menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi. Salah satu teknik yang di pakai adalah teknik *brainstorming*. Rahman (1996) mengatakan teknik *brainstorming* adalah piranti perencanaan yang dapat menampung kreativitas kelompok dan sering digunakan sebagai alat pembentukan konsensus maupun untuk mendapatkan ide-ide yang banyak. Teknik *brainstorming* merupakan salah satu cara mendapatkan sejumlah ide yang mudah dan menyenangkan para pesertanya. Sebab mereka boleh bebas menyampaikan pendapatnya tanpa ragu-ragu atau takut salah sepanjang masih dalam topik bahasan.

Sebab dengan menggunakan teknik *brainstorming* siswa lebih leluasa mengeluarkan pendapat. Setelah itu mereka akan mendapat kesimpulan secara bersama dengan dipandu guru. Setiap peserta mendapatkan kesempatan atau giliran untuk berpartisipasi melontarkan idenya sampai habis. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Teknik *brainstorming* di kelas IV SD 18 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Teknik Brainstorming di Kelas IV SD 18 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *brainstorming* di kelas IV di SD 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *brainstorming* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV di SD 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *brainstorming* di kelas IV SD 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan teknik *brainstorming* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Teknik Brainstorming di Kelas IV SD 18 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan;

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *brainstorming* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV di SD 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *brainstorming* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV di SD 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *brainstorming* di kelas IV SD 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan teknik *brainstorming*

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan bagi siswa dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *brainstorming* di kelas IV SD 18 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

2. Secara Praktis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada

1. Bagi penulis, bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan melalui penerapan model-model pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *brainstorming* di kelas IV SD 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN No. 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagi Kepala Sekolah bermanfaat dan menerima penambahan-penambahan model pembelajaran di SDN No.18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

4. Bagi Dinas Pendidikan Kecamatan, agar dapat direalisasikan tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang dikehendaki dalam ketentuan Undang-Undang Pendidikan Nasional.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

(1) Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya (Syaodih, 2003: 155).

Winkel (2004: 58) menyatakan bahwa "belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang tersebut. Bahkan hasil belajar seseorang itu tidak akan langsung terlihat tanpa seseorang tersebut melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang diperoleh melalui belajar".

Kemudian Cronbach dalam (Sudirman A.M 1992:22) mengatakan;

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience", Harold Spears memberikan batasan "Learning is to observe, to read, to imitate, to try something then selves, to listen, to follow direction" dan Geoch mengatakan "Learning is a change in performance as a result of practice. Maka dapat diterangkan bahwa belajar senantiasa melakukan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar akan lebih baik kalau peserta didik mengalami atau melakukannya jadi tidak bersifat verbalistik.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya

berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Kita hidup menurut hidup dan bekerja menurut yang dipelajari. Belajar bukan bukan sekedar pengalaman namun belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil (Soemanto, 1990:99).

Skinner dalam Hamzah (2006:90) dalam bukunya *Educational Psikology* berpendapat bahwa "belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pernyataan ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya bahwa belajar adalah *a process of progressive behavior adaptation*". Berdasarkan eksperimennya, Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguat.

M.Sobry (2007:5) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih jelas Tabrani (1992:7) merumuskan tentang belajar:

(1) Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kekuatan melalui pengalaman. (2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (3) Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingka laku yang dinyatakan dalam bentuk penggunaan, penguasaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. (4) Belajar itu selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (*kognitif*), keterampilannya (*psikomotor*), maupun sikapnya (*afektif*). Dengan kata lain belajar adalah suatu kegiatan seseorang yang

dilakukan secara sadar atau disengaja sehingga diperoleh kecakapan baru dan terjadi perubahan-perubahan yang disebut hasil belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang dikenal dengan istilah *learning outcomes* adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai yang diukur dengan tes hasil belajar. Hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar dalam hal ini dapat diungkapkan dalam angka dan huruf yang menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap apa yang di pelajarnya. Untuk dapat mengetahui hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran, dapat diketahui melalui nilai perolehan berupa yang tercantum dalam rapor setiap semester.

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat memanfaatkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari (<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor (<http://www.pengertiandefinisi.com/pengertian-hasil-belajar/>). Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka peserta didik harus melalui apa yang dinamakan dengan mempersiapkan diri dalam menempuh ujian. Menurut Salam (2004:27) mempersiapkan ujian adalah;

- (a) Belajar dari setiap materi, baik berdasarkan informasi dari guru maupun dari silabus tanpa terpengaruhi apakah materi telah diajarkan atau belum.
- (b) Belajar dari berbagai sumber secara teratus dan kontinyu

memiliki tujuan serta menguasai secara lebih mendalam dari suatu bidang studi yang sekaligus membantu kesiapan dalam ujian atau tes. (c) Kesiapan mental dalam arti ketenangan dan suasana mental psikis yang baik dan dapat menunjang suksesnya mengikuti ujian. (d) Belajar dan berpikir secara bagan (skematik). Dengan bagan atau skema suatu materi ditinjau dalam kebulatan kemudian dianalisis secara kritis. (e) Belajar penalaran, bentuk ujian adakalanya berupa lisan, tulisan, tindakan (praktek laboratoruim). (f) Mengerjakan latihan, bermanfaat bagi pendalaman pengertian terhadap suatu materi. Sebaliknya jangan ditumpuk tetapi diangsur-angsur. (g) Mempersiapkan alat ujian, sehingga tidak terlambat ujian hanya karena alat yang dibutuhkan tidak tersedia.

Menurut Syaodih (2003:102) bahwa "hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Pengukuran hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar di sekolah. Hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata pelajaran yang ditempuhnya".

Tingkat penguasaan hasil belajar dalam suatu mata pelajaran di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, dan D pada perguruan tinggi (Syaodih 2003:103). Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil adanya proses belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti program belajar dari rangkaian program yang diikutinya. Hasil belajar dalam makna lebih umum dikemukakan oleh Nawawi (2007:9) bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran yang dinyatakan dalam skor atau angka yang diperoleh dari hasil evaluasi. Artinya pengertian hasil belajar dalam adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia melaksanakan

pengalaman belajarnya. Bloom dalam (Sudjana 1989: 22) membagi tiga ranah hasil belajar yaitu:

1) Ranah kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Ranah Afektif. Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi dan internalisasi. 3) Ranah Psikomotorik Berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemauan bertindak, ada enam aspek yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, ketrampilan membedakan secara visual, ketrampilan dibidang fisik, ketrampilan kompleks dan komunikasi.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil kognitif diukur pada awal dan akhir pembelajaran, sedangkan untuk hasil belajar afektif dan psikomotorik diukur pada proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan ketrampilan peserta didik. Artinya hasil belajar juga diperoleh dari gabungan tiga ranah yaitu *kognitif* atau pengetahuan, *afektif* yaitu sikap yang mereka tampilkan dalam proses belajar dan pembelajaran dan *psikomotoriknya*. Arikunto (1993:32) menyatakan hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh sesudah belajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang dan kurang. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena suatu usaha belajar. Perubahan tingkah laku dapat berupa pengalaman, sikap dan keterampilan. Penilaian terhadap kemampuan belajar peserta didik ditentukan dalam bentuk angka atau nilai. Hasil belajar dikatakan baik apabila angka atau nilai yang didapat dikategorikan baik. Sebaliknya hasil belajar peserta didik dikatakan jelek apabila angka atau nilai yang diperoleh peserta didik termasuk kategori gagal.

(2) Hakikat Hasil Belajar IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang berhubungan erat dengan kehidupan pribadi, serta sosial yang dialami dalam kehidupan. IPS menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) (2006:575) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial bertujuan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis cinta damai.

IPS menurut Ishak (2001:136) adalah mata pelajaran yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan materi social di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. IPS di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, politik dan sejarah. IPS di SD merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dengan menampilkan permaterian sehari-hari, masyarakat sekeliling untuk mengembangkan *human knowledge* melalui penelitian, penemuan eksperimen dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas IPS selalu berupaya mengembangkan pemahaman peserta didik tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama. Artinya IPS selalu mendorong peserta didik secara aktif menelaah interaksi antara manusia dengan lingkungannya, memahami dan membantu peningkatan kualitas kehidupan di lingkungannya tujuan tersebut dari rumusan tujuan di atas dapat digunakan berbagai metode/strategi kurikulum yaitu menciptakan warga negara yang baik seperti: (a) Mengembangkan kemampuan pribadi dalam menghadapi persoalan. (b) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggali potensi diri dan mengadaptasikannya dalam kehidupan pribadi, (c) Mengembangkan kreatifitas peserta

didik dalam usaha untuk memperoleh prestasi yang baik. (d) Menumbuhkan sikap bertoleransi bagi peserta didik dalam menghormati pendapat orang lain serta menghargai sesama. (e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir secara kritis dan analitis untuk memecahkan berbagai persoalan (f) Mengembangkan sikap untuk bisa memaknai nilai nilai atau norma secara baik menjalankannya dalam kehidupan. Artinya IPS merupakan suatu bidang ilmu yang membahas hubungan antar manusia dengan lingkungannya. Peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan diharapkan mampu mengembangkan sikapnya untuk bisa memaknai nilai nilai atau norma secara baik menjalankannya dalam kehidupan.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Beberapa tujuan pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya; Numan S (2001: 259) mengatakan bahwa pada dasarnya terdapat empat pendapat mengenai tujuan pembelajaran IPS ditingkat persekolahan yaitu;

(1)Mengarahkan fungsi dan tujuan pembelajaran IPS pada terbinanya ahli-ahli ilmu sosial, jadi pembelajaran diberikan secara terpisah, lebih menekankan pada *content continuum*. (2)Menekankan peserta didik pada konteks kebudayaan yang membelajarkan ilmu-ilmu sosial disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang pengorganisasian bahannya secara psikologis dan ilmiah lebih menekankan pada proses *continuum*. (3)Mengkompromikan pendapat pertama dan kedua bahan pembelajaran harus dapat menunjang peserta didik mampu hidup dengan masyarakat tapi untuk studi lanjutan. (4)Perlu masukan-masukan bahan-bahan yang bersifat *crossed areas* agar peserta didik mendapat keuntungan; (a)Dapat mempelajari materi-materi sosial yang mendapatkan pemecahan. (b)Pembelajaran lebih demokratis. (c)Melatih berbeda pendapat. (d) Biasanya hal-hal lebih dekat dengan kehidupan nyata dari peserta didik.

Sedangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai diberlakukan sejak tahun 2006 sebagai pengganti dari kurikulum berbasis kompetensi tahun (2004: 575), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut;

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan materi dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah mendidik dan membina peserta didik agar mampu memahami permasalahan yang ada di lingkungan dan dapat berbuat secara mandiri dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Memahami materi IPS, peserta didik akan memperoleh bekal dasar untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Depdiknas (2006:575) menjelaskan sesuai dengan kajian mata pelajaran IPS yaitu tentang manusia dan kehidupan sosialnya, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut; (1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

IPS mengkaji tentang interaksi manusia dengan lingkungan sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Sebab manusia itu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia harus melakukan aktivitas ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, maka ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sistem sosial budaya, manusia, tempat, lingkungan, perilaku, ekonomi dan

kesejahteraan, waktu berkelanjutan dan perubahan serta sistem berbangsa dan bernegara.

(3) Teknik *Brainstorming*

a. Pengertian Teknik *Brainstorming*

Teknik *brainstorming* dipopulerkan oleh Alex F. Osborn dalam bukunya *Applied Imagination*. Istilah *brainstorming* istilah yang paling sering digunakan, tetapi juga merupakan teknik yang paling tidak banyak dipahami. Orang menggunakan istilah *brainstroming* untuk mengacu pada proses untuk menghasilkan ide-ide baru atau proses untuk memecahkan materi.

Teknik *brainstorming* adalah teknik untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Kegiatan ini mendorong munculnya banyak gagasan, termasuk gagasan yang *ngawur*, liar, dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut dapat menghasilkan gagasan yang kreatif. *Brainstorming* sering digunakan dalam diskusi untuk memecahkan materi bersama. *Brainstorming* ialah semacam cara pemecahan materi yang anggotanya mengusulkan dengan cepat semua kemungkinan pemecahan yang terpikirkan. Tidak ada kritik. Evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian. *Brainstorming* digunakan untuk membangkitkan pikiran yang kreatif.

Teknik *Brainstorming* merupakan teknik untuk menjaring ide sebanyak-banyaknya dari peserta diskusi. Sebastian (2010) mengatakan teknik *brainstorming* bertujuan untuk memunculkan ide-ide yang diharapkan dapat memunculkan kreativitas. Teknik *brainstorming* sangat efektif dalam mengeksplorasikan ide-ide baru.

Teknik *brainstorming* (sumbang saran) adalah salah satu teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun teknik *brainstorming* (sumbang saran) adalah cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu materi kepada peserta didik. Kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat/komentar sehingga memungkinkan materi tersebut berkembang menjadi materi baru.

Menurut Roestiyah dalam Syari (2009: 5) ”teknik *brainstorming* yaitu suatu teknik atau cara yang digunakan guru dalam mengajar dengan cara memberikan sebuah materi. Selanjutnya peserta didik dituntut aktif menjawab dengan menyatakan pendapat dan nantinya materi tersebut berkembang menjadi materi baru dalam waktu sangat singkat”.

Teknik *brainstorming* adalah pertemuan sekelompok orang, pelajar untuk menghasilkan ide-ide baru dalam bidang tertentu. Artinya tujuan dari teknik *brainstorming* adalah menampung ide-ide dari peserta didik/peserta diskusi untuk menghasilkan kesimpulan atau solusi pembelajaran yang diinginkan. Sebab dalam pelaksanaan teknik ini, para pelaksana berusaha agar dapat menghapus hambatan-hambatan agar orang bisa berpikir lebih bebas dan berpindah dari satu daerah pemikiran ke pemikiran baru lainnya. Mereka menciptakan berbagai ide-ide baru dan solusi. Para peserta menyatakan ide, membangun ide-ide melalui gagasan yang dikemukakan oleh orang lain. Semua ide yang terungkap dicatat, tanpa dikritik. Ketika pelaksanaan *brainstorming* berakhir maka ide-ide dievaluasi (<http://gurupembaharu.com/home/?p=9065>)

Alma (2009: 71) menyatakan bahwa teknik *brainstorming* adalah teknik yang diharapkan menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah tanpa dinilai segera. Hasil

belajar yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri yang dianggapnya benar. Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kunci utama pelaksanaan *brainstorming*, orang harus bebas bicara, setiap orang tidak mengkritisi setiap pernyataan yang diungkap, ide-ide yang dikemukakan dicatat. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi catatan ide-ide. Jadi tak ada penilaian atau kritik terhadap setiap ide yang dicurahkan.

b. Keuntungan Teknik *Brainstorming*

Teknik *Brainstorming* merupakan teknik untuk menjangkit ide sebanyak-banyaknya dari peserta diskusi, bertujuan untuk memunculkan ide-ide yang diharapkan dapat memunculkan kreativitas. Artinya dari teknik *brainstorming* peserta didik bisa lebih aktif dan kreatif. Adapun keunggulan dan kelemahan Teknik *Brainstorming* adalah;

1. Keunggulan Teknik *Brainstorming*

Keunggulan teknik *brainstorming* menurut Alma (2009:71) adalah merangsang reaksi rantai dalam pendapat, tidak menyita banyak banyak waktu, dapat dipakai pada kelompok besar maupun kecil, tidak memerlukan pememin yang hebat. Sementara itu Rahman (1996: 6) menyatakan bahwa keunggulan teknik *brainstorming* terdiri dari:

(1) *brainstorming* membangkitkan pendapat baru, (2) *brainstorming* merangsang semua anggota untuk ambil bagian, (3) *brainstorming* menghasilkan "reaksi rantai" dalam pendapat, (4) *brainstorming* tidak menyita banyak waktu, (5) *brainstorming* dapat dipakai pada kelompok besar maupun kelompok kecil, (6) *brainstorming* tidak memerlukan pemimpin yang terlalu hebat, (7) *brainstorming* hanya menggunakan sedikit peralatan yang diperlukan.

Secara tradisional *brainstorming* merupakan pertemuan sekelompok orang duduk di sebuah ruangan dan menyatakan ide-ide. Mereka diperintahkan untuk menghilangkan perasaan malu dan karena tidak ada penilaian ide. Tiap orang harus membangun ide-ide yang disebut dilandasi ide peserta lain. Tujuan dari ini adalah untuk mendapatkan ide sebanyak mungkin untuk analisis. Dari ide yang disarankan akan terhimpun banyak gagasan yang bernilai.

Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung berpikir bebas, sangat membantu mempromosikan ide-ide baru yang radikal yang membebaskan diri dari cara berpikir normal. Teknik yang digunakan untuk mengurangi rasa malu yaitu dengan menegaskan bahwa proses curah pendapat tidak menjadi bahan penilaian. Belakangan hal itu dapat dilakukan dengan bantuan teknologi seperti melalui jejaring social face book. Caranya kelompok orang berhimpun dalam satu grup. Guru dapat bertindak sebagai moderator. Penilaian dilakukan di akhir kegiatan dengan mengevaluasi semua ide dan menganalisisnya sehingga terbangun ide baru.

2. Langkah-langkah Teknik *Brainstorming*

Langkah-langkah teknik *brainstorming* adalah menampung pendapat peserta didik tanpa evaluasi. Guru mendorong keberanian peserta didik selama proses berlangsung. Guru mendorong partisipasi aktif peserta didik, untuk berpendapat tanpa rasa takut. Dapat digunakan sebagai alternatif memecahkan materi (<http://www.scribd.com/doc/2522586/strategi-pembelajaran>).

Rahman (1996: 1) menjelaskan bahwa langkah-langkah teknik *brainstorming* dalam diskusi adalah sebagai berikut:

“(1) memberikan materi kepada peserta didik untuk didiskusikan secara klasikal, (2) menampung semua pendapat peserta didik tanpa dievaluasi guna mendapatkan ide-ide baru, (3) Ide-ide yang mengemuka ketika diskusi dicatat, (4) Terakhir ide-ide tersebut dievaluasi dan disimpulkan.

3. Manfaat Teknik *Brainstorming*

Manfaat teknik *brainstorming* ini, dapat merangsang semua anggota untuk ambil bagian, menghasilkan reaksi santai dalam berpendapat, tidak menyita banyak waktu, dapat dipakai pada kelompok besar maupun kecil, tidak memerlukan pemimpin yang hebat. Jadi dengan kata lain teknik *brainstorming* adalah teknik pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai alternatif memecahkan materi dan bisa mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif mengeluarkan pendapat tanpa rasa takut. Menurut Rahman (1996: 5) Ada beberapa alasan menggunakan *brainstorming* diantaranya;

”(1) *brainstorming* digunakan untuk merangsang partisipasi, (2) *brainstorming* digunakan pada waktu mencari kemungkinan pemecahan materi, (3) *brainstorming* digunakan apabila berhubungan dengan teknik pembelajaran yang lainnya, (4) *brainstorming* digunakan untuk membangkitkan pendapat-pendapat baru, (5) *brainstorming* digunakan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bawah teknik *brainstorming* adalah proses untuk menghasilkan ide-ide baru, teknik berdiskusi di kelas untuk memecahkan

materi tertentu melalui ide secara spontan dari peserta didik, teknik *brainstorming* biasanya menggunakan seperangkat aturan khusus dan teknik berdiskusi yang mendorong dan memicu munculnya ide-ide baru yang tidak akan pernah terjadi dibawah kondisi normal.

B. Kerangka Teori

Teknik *brainstorming* adalah suatu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar. Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Menurut Winkel sebagaimana dikutip Darsono (2000: 4) mengatakan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan beberapa komponen pendukung pembelajaran. Salah satunya metode yang digunakan guru. Salah satunya metode yang dapat digunakan adalah teknik *brainstorming*. Dengan metode ini, guru dapat mengarahkan proses pembelajaran, sementara peran aktif peserta didik sangat diharapkan. Teknik *brainstorming* dapat dijadikan sebagai alternatif dari metode pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru di kelas yaitu diskusi.

Bagan Kerangka Teori

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPS dengan Menggunakan Teknik *Brainstorming* di Kelas IV SD 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman rendah



Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorming* menurut Rahman (1996:1) yaitu;

1. Memberikan materi kepada siswa untuk didiskusikan secara klasikal.
2. Menampung semua pendapat siswa tanpa dievaluasi guna mendapatkan ide-ide baru.
3. Ide-ide yang mengemuka ketika diskusi dicatat.
4. Terakhir ide-ide tersebut dievaluasi dan disimpulkan.



Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPS dengan Menggunakan Teknik *Brainstorming* meningkat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, penelitian yang mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Teknik Brainstorming di Kelas IV SD 18 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

Perencanaan pembelajaran menggunakan *teknik brainstorming* pada pembelajaran IPS di Kelas IV SD 18 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang dilaksanakan selama tindakan pada siklus 1 dan 2 sudah disusun dengan sangat baik.

Penggunaan *teknik brainstorming* pada siklus I masih perlu dibimbing sehingga guru perlu memberi penjelasan agar siswa lebih paham akan pelajarannya dan pada siklus II penggunaan *teknik brainstorming* dalam diskusi secara klasikal sudah mampu membuat siswa lebih termotivasi mengikuti jalannya diskusi dan memahami pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran baik siklus I maupun siklus II membantu siswa memahami pelajaran. Penggunaan strategi dan teknik pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami pembelajaran IPS dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, yakni hasil belajar siswa PS siswa kelas IV SD 18 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 59,8 %. Terlihat beberapa siswa belum aktif dan belum berani mengemukakan pendapat. Siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 76,52 %. Siswa yang belum tuntas ada 12 siswa dari KKM yakni 70. Siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 78,20 %

dan siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 81,21 %. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar IPS dapat dilakukan dengan penggunaan *teknik brainstorming*.

Penerapan *teknik brainstorming* dalam pembelajaran di sekolah dapat diterapkan di sekolah mana saja baik sekolah yang berada di kota maupun sekolah yang di desa, sekolah negeri maupun swasta. Caranya adalah pertama memberikan materi kepada siswa untuk didiskusikan secara klasikal. Kedua, menampung semua pendapat siswa tanpa dievaluasi guna mendapatkan ide-ide baru. Ketiga ide-ide yang mengemuka ketika diskusi dicatat. Keempat, ide-ide tersebut dievaluasi dan disimpulkan untuk penguatan dan umpan balik kepada siswa. Teknik *brainstorming* juga dapat merangsang pola pikir siswa dan dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang akhirnya bermuara pada peningkatan nilai hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peningkatan hasil belajar IPS dapat dilakukan dengan menggunakan *teknik brainstorming*, maka disarankan kepada guru IPS agar

- 1 Gunakanlah *teknik brainstorming* dalam pembelajaran IPS bisa diterapkan pada pertemuan 1 dan 2 .
- 2 Penggunaan *teknik brainstorming* dapat memotivasi siswa memahami pembelajaran. Maka teknik *brainstorming* dapat diterapkan atau dilaksanakan pada setiap mata pelajaran.
- 3 Penggunaan teknik *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD 18 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Sebaiknya teknik *brainstorming* ini terus diterapkan. Hal itu juga sudah dibuktikan oleh hasil belajar SD 18 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman mendapat nilai tertinggi di Kabupaten Padang Paarianan tahun ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Rosda Karya.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. *Penilaian Berbasis Kelas*. Semarang: Dinas Pendidikan Kota Semarang.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Etim. 2004. *Fisika SMP*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah.2006. *Profesi Kependidikan* Jakarta: Bumi IKIP Jakarta
- <http://gurupembaharu.com/home/?p=9065>
- <http://www.pengertiandefinisi.com/pengertian-hasil-belajar/>.
- Ischak, SU.dkk. 2001. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: PT. Rineka.
- Ibrahim, M. 2001. “Apa yang Dikatakan Peneliti tentang Modelling Pembelajaran Kooperatif?”. *Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Pengajarannya*.
- Rahman.1996. *Perencanaan Teknik Pembelajaran*. Bandung: PT Humaniora
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [Sanjaya, Ade](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html).2004. *Pengertian, Defenisi Hasil Belajar Siswa Menurut Para Ahli*. (Online), (<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>.diakses 12 Januari 2012)
- Sebastian, Yoris. 2010. *Oh My Goodness*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agresindo.

Salam, Burhanuddin. 2004. *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta

Winkel, WS.2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.